

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Indeks Perubahan Harga (IPH) Kabupaten Aceh Besar pada Triwulan IV Tahun 2025 menunjukkan dinamika harga yang fluktuatif dengan kecenderungan deflasi secara kumulatif. Pada bulan Oktober, tekanan inflasi masih relatif terkendali dan secara bertahap melemah hingga memasuki fase deflasi pada akhir bulan. Kondisi tersebut berlanjut pada bulan November, di mana seluruh minggu mencatat deflasi yang cukup dalam. Selanjutnya, pada bulan Desember terjadi pembalikan arah dengan kembali munculnya tekanan inflasi yang dipengaruhi oleh peningkatan permintaan masyarakat menjelang akhir tahun, seperti halnya yang digambarkan dalam tabel di bawah ini.

TABEL INDEK PERUBAHAN HARGA (IPH) KABUPATEN ACEH BESAR

TRIWULAN IV TAHUN 2025

Tabel 1. Perubahan IPH Triwulan IV

No	Bulan	Minggu ke-	Perubahan IPH (%)
1	Oktober	1	0.52
2	Oktober	2	0.37
3	Oktober	3	0.21
4	Oktober	4	-0.11
5	Oktober	5	-0.65
6	November	1	-4.22
7	November	2	-4.46
8	November	3	-4.68
9	November	4	-4.26
10	Desember	1	4.38
11	Desember	2	2.81
12	Desember	3	2.66
13	Desember	4	2.53
		Total	-4.9
		Rata-rata	-0.38

Berdasarkan hasil pemantauan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Aceh Besar selama Triwulan IV Tahun 2025, Perkembangan Indeks Perubahan Harga (IPH) Kabupaten Aceh Besar menunjukkan dinamika harga yang fluktuatif dengan kecenderungan deflasi secara kumulatif. Pada bulan Oktober, pergerakan IPH masih mencatat kenaikan terbatas pada awal bulan, namun tekanan inflasi tersebut berangsur melemah dan memasuki fase deflasi pada pekan-pekan berikutnya.

Kondisi deflasi semakin dalam pada bulan November, di mana seluruh minggu mencatat penurunan IPH yang signifikan. Hal ini mengindikasikan terjadinya koreksi harga yang kuat, yang diduga dipengaruhi oleh melimpahnya pasokan beberapa komoditas pangan serta melemahnya permintaan masyarakat. Situasi tersebut memberikan tekanan pada sisi produsen, meskipun di sisi konsumen memberikan ruang bagi peningkatan daya beli.

Memasuki bulan Desember, arah pergerakan IPH kembali mengalami pembalikan dengan mencatatkan inflasi pada seluruh minggu. Peningkatan ini sejalan dengan naiknya permintaan masyarakat menjelang perayaan akhir tahun, serta meningkatnya aktivitas ekonomi. Meskipun demikian, tekanan inflasi yang terjadi masih dalam kisaran yang dapat dikendalikan.

Secara keseluruhan, Triwulan IV Tahun 2025 mencatatkan deflasi kumulatif sebesar -4,9 persen dengan rata-rata perubahan IPH sebesar -0,38 persen per minggu. Kondisi ini mencerminkan bahwa stabilitas harga di Kabupaten Aceh Besar relatif terjaga, namun masih terdapat tantangan berupa fluktuasi harga yang cukup tinggi antar bulan. Oleh karena itu, TPID Kabupaten Aceh Besar akan terus memperkuat koordinasi, meningkatkan efektivitas langkah antisipatif, serta mengoptimalkan kebijakan pengendalian inflasi guna menjaga keseimbangan antara pasokan dan permintaan serta mendukung kestabilan harga yang berkelanjutan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Di lihat dari perkembangan IPH triwulan IV di Kabupaten Aceh Besar yaitu deflasi sangat dalam pada November dan inflasi kembali pada Desember, mencerminkan ketidakseimbangan pasokan dan permintaan serta belum optimalnya antisipasi dan sistem peringatan dini pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Besar. Identifikasi permasalahan pada triwulan IV disebabkan oleh sebagai berikut:

1. Deflasi dalam bulan November
2. Fluktuasi harga tinggi
3. Lonjakan harga bulan Desember
4. Stabilisasi belum konsisten
5. Pasokan berlebih
6. Lemahnya permintaan
7. Ketidakseimbangan pasokan permintaan
8. Permintaan akhir tahun meningkat

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan IV tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Besar menggelar Bimbingan Teknis Penyuluh Pertanian yang diikuti oleh perwakilan dari Balai Penyuluh Pertanian (PBB) Kecamatan Se-Aceh Besar di Gedung Dekranasda Aceh Besar
2. Wakil Bupati Aceh Besar Drs. Syukri mendampingi Kapolda Aceh Marzuki Ali Basyah , MM melakukan tanam jagung serentak di Desa Suka Damai Kecamatan Lembah Seulawah. Rabu, 8 Oktober 2025
3. Pemerintah Aceh Besar melalui Dinas Pertanian menggelar kegiatan pasar tani sebagai upaya ketahanan pangan dan upaya pengendalian inflasi.
4. Bupati Aceh Besar Muharram Idris bersama Forkompinda melakukan panen padi bersama Kementan RI di gampong Terbeh Kecamatan Kota Jantho
5. Camat Darul Kamal memberikan edukasi dan mengajak masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong dengan menanam berbagai jenis tanaman sebagai langkah konkrit pengendalian inflasi
6. Dinas Pangan Aceh Besar menggelar Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan (GPM-SPHP) yang dilaksanakan di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah.
7. Dinas Pangan Aceh Besar menggelar Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan (GPM-SPHP) yang dilaksanakan di Gampong Tanjong Kecamatan Lhoknga.
8. Dinas Pangan Aceh Besar menggelar Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan (GPM-SPHP) yang dilaksanakan Kecamatan Peukan Bada.
9. Dinas Pangan Aceh Besar menggelar Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan (GPM-SPHP) yang dilaksanakan di Desa Jeumpet Ajun Kecamatan Darul Imarah.
10. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Aceh Besar bersama Dinas Pangan Aceh Besar melakukan pemantauan dan pengecekan harga komoditas dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan yang Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya.
11. Dinas Pangan Aceh Besar menggelar Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan (GPM-SPHP) yang dilaksanakan di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga.
12. Dinas PUPR Aceh Besar melakukan pembersihan dan mengatur air irigasi di areal persawahan Gampong Lampisang Kecamatan Seulimeum dan irigasi Ranting Indrapuri D.I Krueng Jreu untuk Musim Tanam Rendeng Tahun 2025.
13. Bupati Aceh Besar Muharram Idris didampingi oleh Kadis Pertanian Aceh Besar Jakfar, SP melakukan peninjauan ke Pasar Sibreh untuk memastikan kesiapan dan prasarana sebelum pasar tersebut resmi digunakan oleh masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan gerakan menanam di pekarangan rumah maupun pemanfaatan lahan kosong secara berkelanjutan sebagai upaya memperkuat ketersediaan pangan rumah tangga dan mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar

daerah, yang perlu dievaluasi efektivitasnya melalui peningkatan produksi komoditas pangan strategis.

2. Kalau ada Indikasi ketidakseimbangan antara sisi penawaran (supply) dan permintaan (demand) perlu didukung oleh ketersediaan data neraca pangan yang akurat dan diperbarui secara berkala, sehingga kebijakan pengendalian inflasi dapat dirumuskan secara tepat sasaran serta dievaluasi berdasarkan perkembangan stok dan harga.
 3. Menambah dan memperluas jaringan alternatif dengan daerah pemasok bahan pangan yang terjangkau guna meningkatkan efisiensi distribusi dan menekan biaya logistik, yang selanjutnya perlu dievaluasi melalui penurunan disparitas harga dan kelancaran pasokan antarwilayah.
 4. Mendorong peningkatan kemampuan manajemen usaha, baik dalam pengelolaan barang maupun keuangan, khususnya bagi pelaku usaha pangan, sebagai bagian dari penguatan rantai pasok, serta dievaluasi melalui peningkatan kapasitas usaha dan stabilitas harga di tingkat produsen maupun konsumen.
 5. Memperkuat kerja sama antar daerah kabupaten serta meningkatkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan pengendalian inflasi daerah, yang perlu dievaluasi secara berkala berdasarkan efektivitas koordinasi, realisasi program, dan dampaknya terhadap stabilitas harga.
 6. TPID mampu merespons gejolak harga melalui pemantauan rutin dan intervensi pasar, terutama saat terjadi kenaikan harga pada Desember.
 7. Terjadinya deflasi sangat dalam pada November menunjukkan perencanaan dan antisipasi terhadap pola musiman masih perlu diperkuat.
 8. Mekanisme early warning system belum sepenuhnya efektif untuk mendeteksi potensi gejolak harga secara lebih cepat.
 9. antara pasokan dan permintaan masih terjadi, sehingga diperlukan penguatan cadangan pangan dan kerja sama antar daerah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

- Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting.
- Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar dan produksi pangan secara mandiri oleh
- Melaporkan Laporan APIP (Aparat Pengawas Internal Pemerintah) secara harian kepada Inspektur di Daerah dalam rangka penanganan inflasi di Daerah.
- Melakukan 6 Upaya Konkrit dalam Penanganan Inflasi di Daerah sesuai dengan arahan Menteri Keuangan Nomor 143/ PMK.07/2022 tentang Belanja Wajib dalam rangka Penanganan Dampak Inflasi Tahun Anggaran 2022 dan Surat Edaran Mendagri Nomor 500/4825/SJ tentang Penggunaan Belanja Tak Terduga dalam penanganan Dampak inflasi di daerah, yaitu:
 1. Melakukan operasi pasar murah;
 2. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;
 3. Kerjasama dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan;
 4. Melakukan Gerakan Menanam;
 5. Merealisasikan Belanja Wajib Penanganan Dampak Inflasi Dan Belanja Wajib

Perlindungan Sosial Kabupaten Aceh Besar;

6. Dukungan Transportasi dari APBD.